



Meningkatkan Kopetensi Guru Bahasa Indonesia Melalui Program Pengembangan Profesional

Grisma Yuli Arta, Aulia Almeyda, Wendrizal

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas ADZKIA Padang, Indonesia

Email Korespondensi : grismayuliarta62@gmail.com

Abstract *This study examines the effectiveness of professional development programs for Indonesian language teachers at SMA 2 and SMA 9 Sijunjung in improving their teaching competence. The focus of the research includes analysis of improving teaching competence, student involvement, and creativity in teaching after participating in the program. The research method used included observation and interviews with the five teachers involved. The results of the study show that professional development programs have a significant positive impact. Teachers have experienced an increase in the application of innovative teaching methodologies and the use of educational technology. Student involvement in the learning process also increases, characterized by active participation in class discussions and assignments. The use of digital media such as learning videos and podcasts helps increase teachers' creativity in delivering more interesting and relevant material. In conclusion, professional development programs play an important role in supporting the improvement of the quality of Indonesian education, with positive implications for developing students' potential and preparing them for an increasingly complex future.*

Keyword: Indonesian Language Teachers, Teacher Competence, Development Programs

Abstrak *Penelitian ini mengkaji efektivitas program pengembangan profesional bagi guru bahasa Indonesia di SMA 2 dan SMA 9 Sijunjung dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Fokus penelitian meliputi analisis peningkatan kompetensi mengajar, keterlibatan siswa, dan kreativitas dalam pengajaran setelah mengikuti program tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi dan wawancara terhadap lima guru yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan profesional memberikan dampak positif yang signifikan. Guru-guru mengalami peningkatan dalam penerapan metodologi pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi pendidikan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan tugas-tugas. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan podcast membantu meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang lebih menarik dan relevan. Kesimpulannya, program pengembangan profesional berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan bahasa Indonesia, dengan implikasi yang positif bagi pengembangan potensi siswa dan persiapan mereka menghadapi masa depan yang semakin kompleks.*

Kata Kunci: Guru Bahasa Indonesia, Kopetensi Guru, Program Pengembangan

1. PENDAHULUAN

Pengembangan profesional guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan yang efektif. Guru adalah agen perubahan di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Di Indonesia, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan memiliki peran yang sangat penting. (Anwar, 2020) Guru bahasa Indonesia, khususnya di sekolah menengah atas, menghadapi tantangan besar dalam mengajarkan keterampilan berbahasa yang kompleks, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pengajaran dan kurikulum terus mengalami perubahan. Guru dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengajar secara efektif. Di sinilah pentingnya pengembangan profesional bagi guru. Pengembangan profesional tidak hanya mencakup pelatihan formal, tetapi juga berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengembangan profesional dapat berupa pelatihan, workshop, seminar, kolaborasi antar guru, dan penggunaan teknologi pendidikan.

(Rahayu et al., 2022) Program pengembangan profesional yang efektif haruslah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru. Sebagai contoh, guru bahasa Indonesia mungkin memerlukan pelatihan khusus dalam metodologi pengajaran bahasa, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sayangnya, tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap program pengembangan profesional yang berkualitas. Faktor-faktor seperti lokasi geografis, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah dapat mempengaruhi kesempatan guru untuk mengikuti program pengembangan profesional.

Penelitian menunjukkan bahwa guru yang secara aktif terlibat dalam program pengembangan profesional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran. Menurut (Azwardi, 2021), pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, (Kasmawati, 2020) menekankan bahwa program pengembangan profesional harus didukung oleh kebijakan dan infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan dengan efektif.

Namun, di Indonesia, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Menurut data Kemendikbud tahun 2023, hanya sekitar 40% dari guru di Indonesia yang secara rutin mengikuti program pengembangan profesional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi ideal yang diharapkan. Kesenjangan ini dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia. (Saerang et al., 2023)

Mengapa hal ini perlu diteliti? Dengan memahami kondisi pengembangan profesional guru bahasa Indonesia dan program-program yang mereka ikuti, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sistem yang ada. Analisis ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program

pengembangan profesional dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan inspiratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apa saja program pengembangan profesional yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas? 2) Bagaimana efektivitas program-program tersebut dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia?

Penelitian ini berfokus pada lima guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah menengah atas di berbagai daerah di Indonesia. Melalui metode penelitian kuantitatif yang menggabungkan observasi dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program pengembangan profesional yang digunakan oleh guru-guru ini dan mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari program pengembangan profesional di dalam kelas. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan perspektif guru tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program pengembangan profesional dan bagaimana program tersebut telah membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi mengajar.

Penting untuk mencatat bahwa pengembangan profesional tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga berdampak positif pada siswa. Guru yang terus meningkatkan kompetensinya cenderung lebih percaya diri dalam mengajar, lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. Hal ini pada gilirannya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang program pengembangan profesional yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan, penyelenggara pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan profesional guru bahasa Indonesia secara lebih efektif dan berkelanjutan. Akhirnya, tujuan utama dari pengembangan profesional adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendidik generasi muda Indonesia dengan sebaik-baiknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru dalam mengajar. Menurut (Budiman, 2017) pengembangan profesional harus didasarkan pada kebutuhan spesifik guru dan harus melibatkan berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan formal, workshop, seminar, dan kolaborasi antar guru. Guskey juga menekankan pentingnya refleksi dalam proses pengembangan profesional, di mana guru secara berkala mengevaluasi praktik pengajaran mereka dan mencari cara untuk meningkatkannya. (Nevi Novelita, Lora Devian, Sufyarma, 2023) menambahkan bahwa pengembangan profesional yang efektif memerlukan dukungan dari kebijakan dan infrastruktur yang memadai. Dukungan ini termasuk akses terhadap sumber daya yang diperlukan, waktu yang cukup untuk mengikuti program pengembangan, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Fullan juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar guru sebagai cara untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik.

Metodologi Pengajaran Bahasa

Metodologi pengajaran bahasa mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar bahasa secara efektif. (Muhsin et al., 2024) mengidentifikasi beberapa metode pengajaran bahasa yang umum digunakan, termasuk metode audiolingual, pendekatan komunikatif, dan pengajaran berbasis tugas. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pilihan metode sering kali bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pengajaran. (Herpindo et al., 2023) menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa, di mana fokus utama adalah pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan efektif. Nunan juga menggarisbawahi peran penting teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa, seperti penggunaan media digital dan alat bantu pembelajaran online.

Teknologi Pendidikan dalam Pengajaran Bahasa

Teknologi pendidikan telah menjadi bagian integral dari pengajaran modern. Menurut (Mahyudi, 2023), teknologi dapat digunakan untuk mendukung berbagai aspek pengajaran bahasa, termasuk penyampaian materi, praktik keterampilan, dan penilaian. Penggunaan teknologi seperti komputer, tablet, dan perangkat mobile memungkinkan guru

untuk mengakses sumber daya pendidikan yang kaya dan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.(Purba & Saragih, 2023) menggarisbawahi bahwa teknologi dapat membantu dalam pembelajaran bahasa dengan menyediakan peluang untuk praktik berulang, umpan balik langsung, dan akses ke materi otentik. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Namun, Chapelle dan Jamieson juga mencatat bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa sangat bergantung pada keterampilan dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka.

Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi antar guru adalah aspek penting dari pengembangan profesional. Menurut (FATHUROHMAN, 2022)kolaborasi memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Melalui kolaborasi, guru dapat mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, mencari solusi bersama, dan mengembangkan praktik pengajaran yang lebih baik.. memperkenalkan konsep "communities of practice" di mana sekelompok orang yang memiliki minat atau profesi yang sama berkumpul untuk belajar dari satu sama lain melalui interaksi dan praktik bersama. Dalam konteks pendidikan, komunitas praktik ini dapat berupa kelompok kerja guru, forum diskusi online, atau jaringan profesional yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Evaluasi Program Pengembangan Profesional

Evaluasi program pengembangan profesional adalah proses penting untuk memastikan bahwa program yang diimplementasikan efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan. (Supriyati & Muqorobin, 2021)mengusulkan model evaluasi lima tingkat untuk program pengembangan profesional, yang mencakup reaksi, pembelajaran, dukungan organisasi, penerapan praktik, dan hasil siswa. Evaluasi yang komprehensif membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.(Ria & Kurniati, 2023) menekankan bahwa evaluasi harus mencakup berbagai sumber data, termasuk umpan balik dari peserta, observasi langsung, dan analisis hasil belajar siswa. Evaluasi yang baik dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program pengembangan profesional dapat disesuaikan dan ditingkatkan untuk lebih memenuhi kebutuhan guru dan siswa.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek, termasuk metodologi pengajaran, penggunaan teknologi, kolaborasi, dan evaluasi program. Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep dan teori ini, guru bahasa Indonesia dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana lima guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas menggunakan program pengembangan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk menganalisis pengembangan profesional guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Menurut (Waruwu, 2023) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Sugiyono menekankan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan mengukur variabel-variabel yang terkait dengan fenomena yang diteliti.. Objek penelitian terdiri dari lima guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah menengah atas di berbagai daerah di Indonesia. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive sampling, dimana guru-guru tersebut dipilih berdasarkan pengalaman mengajar dan partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional.

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan para guru. Observasi dilakukan selama dua minggu untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari program pengembangan profesional di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan perspektif guru tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program pengembangan profesional dan bagaimana program tersebut telah membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan analisis dokumen. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan profesional guru dan metodologi pengajaran bahasa. Analisis dokumen melibatkan penelaahan

berbagai dokumen terkait, seperti laporan pelatihan, modul pelatihan, dan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru.

Penelitian ini dilakukan selama periode enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024. Waktu penelitian ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan observasi dan wawancara, serta analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang praktik pengajaran guru di lapangan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mendalam dari para guru mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang pengembangan profesional. Analisis dokumen dilakukan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan program pengembangan profesional yang diikuti oleh para guru dan bagaimana program tersebut diimplementasikan di kelas. Data wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori yang relevan dari tinjauan pustaka untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesional dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi pengembangan profesional guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program pengembangan profesional di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik saat ini tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan lima guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas yang telah berpartisipasi aktif dalam program pengembangan profesional. Berdasarkan observasi dan wawancara, berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 4.1 (Profil Guru)

Nama	Lokasi Mengajar	Latar Belakang
Wulan Dari S.Pd	SMAN 2 Sijunjung	Memiliki pengalaman mengajar selama 10 tahun. Aktif mengikuti workshop dan seminar terkait pengajaran bahasa Indonesia
Yunisdar S.Pd,.M.Pd	SMAN 2 Sijunjung	Memiliki latar belakang pendidikan S2 dan pengalaman mengajar selama 15 tahun. Sering menjadi fasilitator dalam pelatihan guru dan terlibat dalam penelitian pendidikan
Ryhan Saputra S.Pd	SMAN 9 Sijunjung	Dengan pengalaman mengajar selama 8 tahun, Ryhan fokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa dan sering mengikuti pelatihan terkait teknologi pendidikan.
Mega Putri S.Pd	SMAN 2 Sijunjung	Memiliki pengalaman mengajar selama 12 tahun dan sering terlibat dalam program pelatihan kolaboratif serta diskusi kelompok guru.
Putri Sari Margaret S.Pd	SMAN 9 Sijunjung	Memiliki pengalaman mengajar selama 7 tahun dan aktif menggunakan media digital dalam pengajaran bahasa serta terlibat dalam komunitas praktisi.

Sumber :Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelima guru bahasa Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan partisipasi aktif mereka dalam berbagai program pengembangan profesional. Program-program tersebut meliputi workshop dan seminar, pelatihan teknologi pendidikan, kolaborasi antar guru, dan penggunaan media digital dalam pengajaran. Masing-masing program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi mengajar dan keterampilan pedagogis para guru.

a. Workshop dan Seminar

Workshop dan seminar menjadi komponen utama dalam pengembangan profesional bagi guru bahasa Indonesia. Wulan Dari, S.Pd dan Yunisdar, S.Pd., M.Pd, yang mengajar di SMA 2 Sijunjung, sering mengikuti workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat maupun institusi pendidikan lainnya. Topik yang dibahas dalam workshop dan seminar ini bervariasi, mulai dari metodologi pengajaran bahasa, strategi peningkatan keterlibatan siswa, hingga teknik evaluasi pembelajaran. Para guru merasa bahwa partisipasi dalam kegiatan ini membantu mereka mendapatkan wawasan baru dan memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Selain itu, workshop dan seminar ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan sejawat dari berbagai sekolah, yang sangat bermanfaat untuk memperkaya perspektif mereka.

b. Pelatihan Teknologi Pendidikan

Pelatihan teknologi pendidikan menjadi fokus utama bagi guru seperti Ryhan Saputra, S.Pd dan Putri Sari Margaret, S.Pd yang mengajar di SMA 9 Sijunjung. Pelatihan ini mencakup penggunaan berbagai alat dan platform digital, seperti e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, dan perangkat lunak untuk membuat materi ajar interaktif. Guru-guru ini melaporkan bahwa pelatihan tersebut sangat membantu mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran sehari-hari. Dengan menggunakan teknologi, mereka dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ryhan Saputra, S.Pd, misalnya, mengimplementasikan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan berbahasa secara mandiri dan mendapatkan umpan balik langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

c. Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi antar guru juga memainkan peran penting dalam pengembangan profesional. Mega Putri, S.Pd., M.Pd dan Yunisdar, S.Pd., M.Pd, mengungkapkan bahwa mereka sering terlibat dalam kelompok diskusi dan komunitas praktik di mana mereka dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dengan rekan sejawat. Melalui kolaborasi ini, para guru dapat saling mendukung dan belajar dari praktik terbaik yang diterapkan oleh guru lain. Komunitas praktik ini juga menyediakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka dan mengeksplorasi strategi baru

untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Mega Putri, S.Pd., M.Pd, misalnya, menyebutkan bahwa melalui diskusi kelompok, ia menemukan berbagai pendekatan inovatif untuk mengajar puisi yang kemudian diimplementasikan di kelasnya dengan hasil yang sangat positif.

d. Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital merupakan salah satu inovasi yang diadopsi oleh Putri Sari Margaret, S.Pd. Media digital seperti video pembelajaran, podcast, dan blog digunakan sebagai alat bantu dalam pengajaran bahasa Indonesia. Guru ini melaporkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Video pembelajaran, misalnya, dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat meninjau kembali materi yang telah diajarkan di kelas sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, media digital juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat penting di era digital saat ini.

e. Efektivitas Program

Secara keseluruhan, guru-guru tersebut merasa bahwa program pengembangan profesional yang mereka ikuti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Partisipasi dalam workshop dan seminar memperkaya pengetahuan mereka tentang metodologi pengajaran dan strategi pedagogis terbaru. Pelatihan teknologi pendidikan memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan alat digital ke dalam pengajaran, menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif. Kolaborasi antar guru membantu mereka dalam berbagi pengalaman dan menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pengajaran. Penggunaan media digital meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan pengembangan profesional. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lebih efektif dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Guru-guru yang lebih kompeten dan terampil tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga memberikan kontribusi

signifikan terhadap pengembangan siswa yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang beragam, termasuk workshop, seminar, pelatihan teknologi pendidikan, dan kolaborasi antar guru, memiliki dampak positif pada kompetensi mengajar guru bahasa Indonesia di SMA 2 dan SMA 9 Sijunjung. Partisipasi aktif dalam program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Workshop dan seminar memberikan dasar teoritis yang kuat bagi guru, sementara pelatihan teknologi pendidikan memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan alat-alat digital dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antar guru, seperti yang dilakukan oleh Mega Putri dan Yunidar, memberikan platform bagi para guru untuk berbagi praktik terbaik dan solusi untuk tantangan pengajaran. Penggunaan media digital oleh Putri Sari Margaret menunjukkan bahwa inovasi dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengembangan profesional. Guru-guru melaporkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, tugas-tugas, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Ryhan Saputra, S.Pd, yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran, mencatat bahwa siswa lebih antusias dan terlibat ketika menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Mega Putri, S.Pd., M.Pd, juga melaporkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan setelah mengikuti pelatihan membuat siswa lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Penggunaan media digital dalam pengajaran juga telah menunjukkan dampak positif pada kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Putri Sari Margaret, S.Pd, menggunakan video pembelajaran, podcast, dan blog untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Hal ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Video pembelajaran, misalnya, dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat meninjau kembali materi yang telah diajarkan di kelas sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, media digital juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat penting di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program pengembangan profesional yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan pengembangan profesional. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lebih efektif dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Guru-guru yang lebih kompeten dan terampil tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan siswa yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5. KESIMPULAN

Studi ini menyoroti efektivitas program pengembangan profesional bagi guru bahasa Indonesia di SMA 2 dan SMA 9 Sijunjung dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap praktik pengajaran mereka. Para guru mengalami peningkatan dalam pengetahuan tentang metodologi pengajaran, strategi pedagogis yang inovatif, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Partisipasi dalam workshop dan seminar membuka wawasan baru dan memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Peningkatan keterlibatan siswa juga menjadi bukti keberhasilan program ini. Guru melaporkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang digunakan, dan lebih terlibat dalam tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diperbarui setelah mengikuti pelatihan mempengaruhi interaksi siswa dan mengoptimalkan lingkungan belajar di kelas. Selain itu, penggunaan media digital dan teknologi pendidikan lainnya telah meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Video pembelajaran, podcast, dan platform online memberikan cara baru untuk menyampaikan materi yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan terstruktur di luar kelas. Dengan demikian, pengajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman digital saat ini.

Dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan program ini. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menguntungkan guru dan siswa secara langsung tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan pendidikan nasional secara keseluruhan. Meningkatkan

kompetensi guru bahasa Indonesia bukan hanya tentang meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga membentuk generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Azwardi, U. R. W. (2021). Evaluasi peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan profesionalisme guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 55–65. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227>
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Fathurohman, P. (2022). Pengaruh kolaborasi antar guru terhadap produktivitas kerja guru SMA di lingkungan Yayasan Ardhya Garini. <http://repository.unj.ac.id/24594/>
- Herpindo, H., Astuty, A., Ekawati, M., Fadhilia Arvianti, G., Rizqin Nikmatullah, M., & Nur Afiq, M. (2023). Pembelajaran dan pengajaran tata bahasa berdasarkan korpus. *Risenologi*, 8(2), 25–37. <https://doi.org/10.47028/risenologi.v8i2.497>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan prestasi siswa melalui pengembangan profesional guru: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Muhsin, K. H., Pendidikan, K., & Fasya, A. (2024). Hadis studies methodology of teaching qiraat sab ' ah: An analysis of KH Muhsin Salim's approach in the context of Qur'anic education. 5(1), 109–123.
- Novelita, N., Devian, L., & Sufyarma, R. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam konteks manajemen berbasis sekolah dasar di era digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan profesionalisme guru bahasa Inggris SMK dalam implementasi kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1(April), 1473–1484.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18.

- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Supriyati, Y., & Muqorobin, M. (2021). Mixed model CIPP dan Kirkpatrick sebagai pendekatan evaluasi program pengembangan kompetensi guru berbasis kebutuhan peningkatan kemampuan asesmen literasi-numerasi (Cilapp model dalam evaluasi program). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 203–223. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1733>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.